



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 1968-1980

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Dwi Viora^{1✉}, Melvi Lesmana Alim²

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: dwiviora@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur/langkah-langkah pembelajaran secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemahaman tentang model pembelajaran diperlukan oleh guru, begitu juga dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi kepustakaan atau dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa model pembelajaran memiliki beberapa karakteristik, yaitu syntax, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dan dampak/efek dari model pembelajaran. Berikut ini beberapa model pembelajaran yang bisa diterapkan di dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. 1) Keterampilan mendengarkan: a) model *retelling stony*, bisik berantai, menyimak secara langsung/DLA (*Direct Listening Activities*), identifikasi kata kunci, memperluas kalimat, dan menyelesaikan cerita. 2) Keterampilan berbicara: a) model *listening team*, b) model *in the news*, dan c. model siapa dan apa saya. 3) Keterampilan membaca: a) kegiatan membaca berpikir terarah (*Model Directed Reading Thinking Activity*) (DRTA), b) Model K-W-L, c) Model PORPE, dan d) model ECOLA (*Extending Consept trough Language Activities*). 4) Keterampilan menulis: a) model *brainstorming*, b) model *brain writing*, c) model *roundtable*, d) model *brown*, e) Model sugesti-imajinasi. Setiap model pembelajaran ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga guru harus bisa memilih model yang cocok. Sesuai dengan tujuan pembelajaran, sifat materi pelajaran, ketersediaan fasilitas dan sarana, kemampuan pembelajar, kondisi pembelajar, dan alokasi waktu.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar*

Abstract

A learning model is a conceptual framework that describes learning procedures/steps systematically to achieve learning objectives. Teachers need an understanding of learning models, especially in Indonesian language subjects. This research uses descriptive methods and data collection techniques using literature study or documentation techniques. Based on the results of the analysis, it is known that the learning model has several characteristics, namely syntax, social system, reaction principle, support system, and impact/effect of the learning model. The following are several learning models that can be applied in Indonesian language subjects. 1) Listening skills: a) story retelling model, chain whispering, direct listening/DLA (Direct Listening Activities), identifying key words, expanding sentences, and completing stories. 2) Speaking skills: a) listening team model, b) in the news model, and c. model who and what I am. 3) Reading skills: a) directed thinking reading activities (Directed Reading Thinking Activity) (DRTA) model, b) K-W-L model, c) PORPE model, and d) ECOLA (Extending Concept through Language Activities) model. 4) Writing skills: a) brainstorming model, b) brain writing model, c) roundtable model, d) brown model, e) suggestion–imagination model. Each learning model has its own advantages and disadvantages so teachers must be able to choose a suitable model. In accordance with learning objectives, nature of subject matter, availability of facilities and equipment, learner abilities, learner conditions, and time allocation.

Keywords: *Learning Model, Indonesian, Elementary School*

PENDAHULUAN

Model pembelajaran adalah gambaran dari langkah-langkah/tahapan sebuah pembelajaran dilakukan. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar sehingga mencapai tujuan belajar (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2016). Hendracipta (2021) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran dimaksudkan sebagai gambaran atau tahapan sebuah pembelajaran dilakukan. Dengan demikian, model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar (Krissandi, 2017).

Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik tertentu. Setiap model pembelajaran memiliki ciri-ciri yang menggambarkan bahwa tidak semua model dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran, bahkan mungkin hanya cocok untuk mata pelajaran tertentu pada materi-materi atau pokok bahasan, atau sub pokok bahasan tertentu saja (Indrawati, 2011).

Begitu juga dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang terdiri atas empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini memiliki model pembelajarannya masing-masing.

Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran dari yang sederhana sampai model yang agak kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya. Pengetahuan tentang model-model pembelajaran harus dimiliki dengan baik oleh seorang guru karena model pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran terlebih lagi bagi guru di Sekolah Dasar. Seorang guru Sekolah Dasar dituntut untuk dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan agar pembelajaran tidak membosankan. Secara umum model pembelajaran berfungsi untuk membantu dan membimbing guru untuk memilih komponen proses dalam pembelajaran teknik, strategi, dan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai (Indrawati, 2011).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik model pembelajaran dan model-model pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Data dan informasi yang terkumpul dideskripsikan, dianalisis dan diinterpretasikan secara terperinci sehingga diperoleh model pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Dengan demikian, guru bisa menerapkan model pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan suatu fenomena dengan data yang akurat dan diteliti secara sistematis (Sahir, 2021:6). Penelitian ini berdasarkan pemikiran yang dikaitkan dengan teori-teori yang sudah teruji kebenarannya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi atau studi kepustakaan. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan membaca buku-buku referensi yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti (Arikunto, 2006). Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang relevan dengan masalah pokok penelitian, kemudian semua sumber tersebut ditelaah secara cermat sehingga diperoleh data penelitian. Setiap data yang diperoleh dikutip secara langsung dan dipaparkan dalam tulisan ini sebagai bahan untuk dianalisis dan menjawab semua permasalahan penelitian, yaitu karakteristik model pembelajaran dan model-model pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Model Pembelajaran

Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik yang menjadi ciri khas dari sebuah model. Menurut Joyce and Weill (dalam Hendracita: 2001) model pengajaran memiliki karakteristik sebagai berikut. 1) Syntak, syntak merupakan langkah-langkah pembelajaran yang menunjukkan tahapan sebuah model itu dilaksanakan. Syntak sifatnya khas untuk setiap model pembelajaran, artinya syntak antara satu model dengan model yang lainnya memiliki perbedaan. Menurut Indrawati (2011) urutan langkah dalam syntak sebuah model tidak dapat dibolak balik dan diubah. Dengan demikian, urutan langkah pembelajaran dalam syntak sebuah model sifatnya tetap sesuai teori yang melandasi model tersebut. 2) Sistem sosial, sistem sosial merupakan aturan atau norma yang mengatur interaksi antara siswa dengan guru, interaksi antara siswa dengan siswa. Bentuk interaksi dalam kegiatan pembelajaran perlu diatur karena setiap kegiatan pembelajaran tidak akan pernah lepas dari interaksi antar manusia yang ada di dalam kelas itu. 3) Prinsip Reaksi, prinsip reaksi merupakan perilaku guru dalam memperlakukan siswa pada kegiatan pembelajaran. Indrawati (2011) mengemukakan bahwa prinsip reaksi merupakan pola kegiatan guru dalam memberikan respon terhadap perilaku siswa dalam pembelajaran. 4) Sistem Pendukung, sistem pendukung merupakan segala sumber daya yang diperlukan untuk mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model yang dipilih. Dalam hal ini sistem pendukung tidak hanya mencakup material fisik yang dibutuhkan, tetapi termasuk juga nonfisik. 5) Dampak (Efek) Model, dampak atau efek dari model pembelajaran adalah hasil yang diperoleh setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model-model pembelajaran. Masing masing model pembelajaran memiliki tujuan tertentu, dampak yang diperoleh dari masing masing model pembelajara merupakan ketercapaian tujuan dari model pembelajaran itu sendiri.

Pernyataan karakteristik model pembelajaran di atas juga sesuai dengan Kemendikbud (2017) Model pembelajaran memiliki lima unsur dasar yaitu (1) *syntax*, langkah-langkah operasional pembelajaran, (2) *social system*, adalah suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran, (3) *principles of reaction*, menggambarkan bagaimana seharusnya guru memandang, memperlakukan, dan merespon siswa, (4) *support system*, segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran, dan (5) *instructional dan nurturant effects* yang merupakan hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang ditetapkan (*instructional effects*) dan hasil belajar di luar yang ditetapkan (*nurturant effects*).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran memiliki beberapa karakteristik, yaitu syntax, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dan dampak/efek dari model pembelajaran. Dengan adanya karakteristik model ini tentunya setiap model pembelajaran memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dengan model yang lain. Oleh karena itu, model pembelajaran ini tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing dan setiap materi tentunya membutuhkan model pembelajaran tertentu pula.

Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Krissandi (2017) menjelaskan beberapa contoh model pembelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut.

1. Model Pembelajaran Mendengarkan

- a. Retelling Story

Langkah-langkah model Retelling Story adalah sebagai berikut. 1) Guru menyiapkan bahan bacaan. 2) Salah satu siswa membaca dengan membaca nyaring. 3) Siswa menyimak dengan seksama. 4) Siswa ditugasi untuk menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri.

- b. Bisik Berantai

Langkah-langkah model Bisik Berantai adalah sebagai berikut. 1) Guru membisikkan suatu pesan kepada seorang siswa. 2) Siswa tersebut membisikkan pesan itu kepada siswa kedua. 3) Siswa kedua membisikkan pesan itu kepada siswa ketiga. Begitu seterusnya. 4) Siswa terakhir menyebutkan pesan itu dengan suara jelas di depan kelas. 5) Guru memeriksa apakah pesan itu benar-benar sampai pada siswa terakhir atau tidak.

- c. Model Menyimak Secara Langsung/DLA (*Direct Listening Activities*)

Langkah-langkah model DLA adalah sebagai berikut. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran, membacakan judul teks simakan, bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan judul bahan simakan sebagai upaya untuk membangkitkan unsur siswa. Selanjutnya, guru mengemukakan hal-hal pokok yang perlu dipahami siswa dalam menyimak.

- d. Identifikasi Kata Kunci

1) Setiap kalimat, paragraf, ataupun wacana selalu memiliki sejumlah kata yang dapat mengungkapkan isi keseluruhan kalimat, paragraf atau wacana. Kata-kata yang mewakili isi keseluruhan ini disebut kata kunci "*key word*". 2) Menyimak isi kalimat yang

panjang atau paragraf dan wacana pendek-pendek tidak perlu menangkap semua kata-katanya. Cukup diingat beberapa kata kunci yang merupakan inti pembicaraan. Melalui perakitan kata kunci menjadi kalimat- kalimat utuh sampai isi singkat bahan simakan. 3) Guru : Dengarkan baik-baik! Cari kata kunci kalimat berikut. 4) Manusia, baik yang primitif maupun yang modern. selalu cenderung hidup berkelompok. 5) Siswa: Menyimak. Menentukan kata kunci. Manusia hidup berkelompok.

e. Memperluas Kalimat

1) Guru menyebutkan sebuah kalimat. Siswa mengucapkan kembali kalimat tersebut. Kembali guru mengulangi mengucapkan kalimat tadi. Kemudian guru mengucapkan kata atau kelompok kata lain. Siswa melengkapi kalimat tadi dengan kelompok kata yang disebutkan terakhir oleh guru. Hasilnya adalah kalimat yang diperluas. 2) Lanjutan.

f. Menyelesaikan Cerita

Langkah-langkah model menyelesaikan cerita adalah sebagai berikut. 1) Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok beranggotakan 3-4 orang. Guru memanggil anggota kelompok pertama, misalnya kelompok 1 maju ke depan kelas. Yang bersangkutan disuruh bercerita, judul bebas dan kadang-kadang juga ditentukan oleh guru. Setelah yang bersangkutan bercerita, misalnya baru seperempat bagian isi, lalu dipersilahkan guru untuk duduk. 2) Cerita tersebut dilanjutkan oleh anggota kedua, dan seterusnya. Kelas boleh juga tidak dikelompokkan. Semua siswa harus siap dipanggil untuk bercerita. Sementara yang belum tampil ke depan harus menyimak benar-benar jalan cerita.

2. Model Pembelajaran Berbicara

a. *Listening Team*

Langkah-Langkah model *listening team* adalah sebagai berikut. 1) Siswa dibagi dalam kelompok dengan anggota 4-5 orang. 2) Jelaskan pada tiap kelompok bahwa mereka mempunyai kewajiban menjelaskan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. 3) Bagilah kelompok menjadi kelompok penyaji, penjawab, kelompok pro, kelompok kontra, penyimpul. Jelaskan masing-masing tugas kelompok tersebut. 4) Tugas penyaji, menyajikan kembali pelajaran yang disampaikan guru. Kelompok ini boleh membuat catatan ringkas tentang materi yang diberikan guru, meski demikian fokusnya adalah pada aspek menyampaikan materi secara lisan. 5) Tugas kelompok penjawab adalah menjawab pertanyaan kelompok penanya. 6) Tugas kelompok kontra adalah mencatat dan mengungkapkan hal-hal yang tidak disetujui. 7) Uraian

hal-hal yang tidak disetujui dapat dilakukan pada saat diminta menjelaskan. 8) Kelompok penyimpul, menyimpulkan hasil yang dibicarakan dan menjelaskan secara lisan kepada semua kelompok

b. Model *In The News*

Langkah-langkah model *In The News* adalah sebagai berikut. 1) Siswa dibagi dalam 4 atau 5 kelompok. 2) Siswa dalam tiap kelompok diminta membaca 4 atau 5 artikel yang berbeda-beda. 3) Sambil membaca siswa diminta menuliskan isi artikel yang dibaca. 4) Setelah membaca, siswa diminta untuk menukar artikel yang dibaca dengan teman kelompok lain. 5) Tiap kelompok diminta merangkai ulang pokok-pokok berita atau artikel yang dibaca dengan bahasa sendiri. 6) Kelompok juga menyediakan sanggahan. jika ada uraian kelompok lain yang tidak sesuai. 7) Pokok-pokok sanggahan dijadikan bahan diskusi dalam masing-masing kelompok. 8) Semua kelompok harus menyajikan kesimpulan hasil secara lisan.

c. Model Siapa dan Apa Saya

Model ini dapat digunakan dalam keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut. 1) Bagilah kelompok 2 atau 3 kelompok besar. 2) Guru menyiapkan beberapa hal terkait dengan tokoh, profesi, peristiwa. 3) Tulislah pada selembar kertas tentang tokoh, peristiwa atau profesi yang disiapkan, siswa diminta mengambil gulungan kertas tersebut. 4) Setelah mendapat gulungan kertas, mintalah salah satu anggota Tim untuk berperan sesuai dengan isi gulungan kertas yang diperoleh. 5) Peserta yang memerankan tokoh dalam dalam kertas yang digulung menjadi tamu misteri bagi kelompok lain. 6) Berilah waktu 5 menit bagi anggota kelompok untuk mengantisipasi dan menjawab pertanyaan dari kelompok yang memerankan tokoh misteri. 7) Pilih 1 kelompok yang akan menjadi tamu bagi tokoh misteri (semua kelompok harus mendapatkan giliran). 8) Mintalah tamu misteri untuk menyebutkan salah satu identitasnya sesuai dengan gulungan kertas. 9) Sebelum tamu misteri menyebutkan salah satu identitasnya 2 kelompok lain diminta menjadi kelompok panelis untuk mengajukan pertanyaan kepada tamu misteri secara bergiliran. Tamu misteri hanya dapat menjawab dengan jawaban "Ya, tidak," atau "ya, bukan" sampai salah satu dari kelompok panelis dapat menemukan jawabannya. 10) Usai menemukan jawaban atas identitas tamu misteri. kelompok panelis dapat menyimpulkan dan memperjelas serta menebak identitas tamu misteri. Demikian seterusnya untuk kelompok lain dan profesi atau tokoh lainnya.

3. Model Pembelajaran Membaca

- a. Kegiatan Membaca Berpikir Terarah (*Model Directed Reading Thinking Activity*) (DRTA)
- Langkah-langkah Kegiatan Membaca Berpikir Terarah adalah sebagai berikut. 1) Tahap Prabaca, (a) Lembar prediksi berisi klasifikasi, seperti benar-salah, kolom terbukti, tidak terbukti, informasi tidak cukup, dll. (b) Menentukan tujuan membaca (apakah terbukti atau tidak prediksinya). (c) Lanjutan. 2) Tahap membaca (a) Membaca teks (diam/nyaring) (b) Memberi tanda (X) pada lembar klarifikasi pada lembar prediksi dan menentukan berapa banyak kesesuaian hasil prediksi dengan isi bacaan 3) Pascamembaca, (a) Membanding isi prediksi dengan isi teks yang sebenarnya (b) Menganalisis daftar prediksi dan menilai berapa banyak kesesuaian hasil prediksi dengan isi bacaan.
- b. Model K-W-L
- Model K-W-L adalah salah satu strategi pembelajaran membaca yang menekankan pada pentingnya latar belakang pengetahuan pembaca. Strategi K-W-L terdiri dari tiga langkah, yaitu langkah K- *What I Know* (apa yang saya ketahui). langkah W- *What I Want to Learn* (apa yang ingin saya pelajari), dan langkah L- *What I Learned* (apa yang telah saya pelajari). K-W-L dikembangkan dan diujiterapkan untuk mengetahui kerangka kerja guru guna mengetahui kemampuan siswa.
- c. Model PORPE
- PORPE (*Predict. Organize, Rehearse, Practice. Evaluate*) merupakan strategi belajar yang dikembangkan oleh Simpson (1986) yang dirancang untuk membantu siswa dalam: 1) Merencanakan secara aktif. memonitor, dan mengevaluasi pembelajaran mereka mengenai isi bacaan; 2) Mempelajari proses-proses yang berbelit-belit dalam persiapan ujian esai. dan 3) Menggunakan proses menulis untuk mempelajari isi bacaan. Tahapan strategi Porpe adalah sebagai berikut. 1) *Predict* (membuat prediksi berupa pertanyaan-pertanyaan esai), 2) *Organize* (mengorganisasikan konsep dalam bentuk mind mapping), 3) *Rehearse* (melatih kembali dengan cara mempresentasikan di depan), 4) *Practice* (praktik; menuliskan kembali dengan bahasanya sendiri), 5) *Evaluate* (evaluasi yaitu menjawab pertanyaan esai yang dibuat oleh guru).
- d. Model ECOLA (*Extending Concept thought Language Activities*)
- Langkah-langkah *extending concept thought language activities* adalah sebagai berikut. 1) Menentukan tujuan komunikasi (siswa berdiskusi untuk menentukan tujuan membaca). 2) Memilih materi bacaan, mengenali karakteristik bacaan, bahasanya mudah dimengerti, ada pesan yang disampaikan, mendidik, menghibur, dan mudah diperoleh. 3) Menyediakan waktu agar kemampuan membaca menjadi baik salah satu

cara yang perlu dilakukan adalah menyediakan waktu rutin untuk selalu membaca. 4) Membaca kritis, setelah melakukan pemahaman terhadap isi/informasi, pembaca akan mengalami proses analisis dan evaluasi terhadap teks yang dibaca.

4. Model Pembelajaran Menulis

a. Model Brainstorming

Langkah-Langkah model *Brainstorming* adalah sebagai berikut. 1) Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen. 2) Masing-masing kelompok berdiskusi menentukan topik tulisan dapat didasarkan tema sentral yang diberikan guru atau memilih tema yang guru berikan. 3) Setelah menemukan tema tulisan dalam kelompoknya, mereka *brainstorming* untuk menentukan topik tulisan per siswa (individu). 4) *Brainstorming* terus dilakukan dalam tahap prapenulisan, khususnya dalam hal penggalian dan pengumpulan bahan tulisan. 5) Para siswa diberi kesempatan untuk menulis secara mandiri (sendiri-sendiri). 6) Setelah usai, mereka dikelompokkan lagi dalam kelompok semula dan dilakukan tahap pascamenulis (editing & revising). Para siswa melakukan brainstorming dalam mencermati tulisan teman lainnya. 7) Para siswa memperbaiki tulisannya kembali. 8) Tiap kelompok menyajikan beberapa atau satu tulisan yang dianggap paling baik di kelompoknya (dipilih oleh kelompok siswa yang bersangkutan) secara lisan. 9) Guru dan siswa lain merefleksi (menanggapi dan evaluasi) tulisan teman yang disajikan. 10) Tulisan dikumpulkan dan dievaluasi oleh guru.

b. Model *Brain writing*

Langkah-langkah Model *Brain writing* adalah sebagai berikut. 1) Siswa dan guru mendiskusikan tema tulisan yang akan dituliskan. 2) Siswa diberi kesempatan untuk melakukan proses prapenulisan secara individu atau kelompok, baik *indoor* maupun *outdoor*. Jika berkelompok, hal-hal yang dibicarakan (diskusi) dan berbagai saran, gagasan teman harus dituangkan dalam kartu atau lembar gagasan (boleh secara garis besar). Temuan siswa dalam kegiatan prapenulisan dituangkan dalam lembar/kartu gagasan. 3) Siswa diberi kesempatan untuk menulis secara mandiri. 4) Setelah selesai menulis draft, tulisan siswa ditukarkan dengan siswa lain, berpasangan/acak dan mereka melakukan tahap pascamenulis (editing & revising). Para siswa melakukan *brain writing* dalam menyunting tulisan teman lainnya. 5) Siswa diminta memberikan saran, komentar, gagasan, dan semacamnya atas tulisan teman yang dibacanya dalam lembar/kartu gagasan. 6) Setelah tulisan dikembalikan beserta kartu gagasan, para siswa memperbaiki tulisannya kembali. 7) Beberapa siswa diminta

- menyajikan tulisannya secara lisan. 8) Guru dan siswa lain merefleksi (menanggapi dan evaluasi) tulisan teman yang disajikan. 9) Tulisan dikumpulkan dan dievaluasi oleh guru
- c. Model *Roundtable*

Model ini dikembangkan dengan dasar pendekatan kooperatif dan kontekstual. Tulisan yang paling tepat untuk jenis ini adalah tulisan kreatif (cerpen, puisi, drama) dan beberapa tulisan faktual (narasi, deskripsi, dan sebagainya). Model ini mengedepankan suatu kerjasama dalam kelompok untuk membuat tulisan bersama. Akan sangat baik jika hal ini pun dikompetisikan dalam kelas tersebut. Berikut langkah menulis dengan model *Roundtable*: 1) Guru memberi pengarahan model prosedural *roundtable* dan pengantar kompetensi yang diarah dalam pembelajaran. 2) Siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok dengan jumlah anggota seimbang (4-5 orang). 3) Siswa dan guru menentukan topik dan tujuan (genre) suatu tulisan bersama-sama. 4) Jika sudah ditentukan sebuah topik untuk semua siswa maka tiap kelompok bersiap menulis secara serentak. Tiap siswa menulis di lembarnya masing-masing dengan batasan tertentu yang disepakati bersama (jumlah kalimat tertentu atau kurun waktu tertentu yang difasilitatori oleh guru). Aba-aba mulai dan berhenti dikendalikan oleh guru. 5) Jika dinyatakan berhenti maka kegiatan menulis berhenti. Lalu guru memerintahkan putar/geser. Artinya, lembar tulisan tiap siswa digeserkan ke siswa di sebelahnya (dalam kelompok). Ketika guru menyuarakan mulai maka mereka harus melanjutkan tulisan temannya. Demikian sampai kertas kerja kembali pada pemiliknya lagi. 6) Tiap siswa mencermati hasil tulisan yang ada. 7) Tiap kelompok menilai tulisan dalam kelompoknya dan buat urutan tulisan dari yang terbaik sampai yang kurang baik. 8) Semua tulisan siswa dipajang di papan tulis sesuai kelompoknya. 9) Semua siswa saling melihat dan membaca tulisan teman sekelasnya. 10) Guru dan siswa merefleksi hasil penulisan.

- d. Model Brown

Model ini didasari oleh pemahaman bahwa media pembelajaran merupakan suatu bagian yang sangat berpengaruh terhadap keefektifan pembelajaran. Apalagi media dan alat bantu belajar kian lama kian variatif dan interaktif. Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis dapat berupa media visual, audio, project motion, dll. Di antaranya adalah gambar, peta, bagan, grafik, foto, poster, iklan, perangko, video, OHP, dsb. Berikut akan dipaparkan langkah pembelajaran menulis dengan media puzzle gambar berseri. Langkah-langkah: 1) Guru menyiapkan puzzle gambar berseri tentang suatu masalah. 2) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan mengemukakan kompetensi yang hendak di capai siswa. 3) Guru

membagikan puzzle gambar yang sama kepada semua kelompok. 4) Tiap kelompok diharapkan mengurutkan puzzle gambar berseri sesuai logika dan argumennya masing-masing. 5) Tiap kelompok menyajikan hasilnya. 6) Dilakukan diskusi atas kerja siswa beserta alasan. Guru sekalian menyampaikan materi yang relevan. 7) Lalu tiap siswa dalam kelompok ditugasi membuat tulisan berdasar susunan gambar di kelompoknya dengan pengembangan imajinasi mereka masing-masing. 8) Tulisan disunting dalam kelompok secara bergantian dan diperbaiki. 9) Dilakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan. 10) Produk tulisan dikumpulkan untuk dievaluasi oleh guru.

e. Model Sugesti – Imajinasi

Model ini mendasarkan pada menulis sebagai suatu proses yang perlu rangsangan menarik untuk memunculkan ide tulisan hal ini tetap menggunakan dasar menulis sebagai sebuah proses. Adapun rangsangan (sugesti) yang dipakai dalam kegiatan ini dapat bervariasi tergantung kondisi sekolah. Beberapa diantaranya adalah lagu, musik, pembacaan puisi, tayangan pementasan drama, cuplikan sinetron, iklan, film, dsb. Berikut proseduralnya dengan media lagu. Langkah-langkah: 1) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai siswa. 2) Guru memilihkan lagu yang sesuai dengan materi dan tema pembelajaran. 3) Siswa bersiap menyimak lagu dan membuat catatan bahan penulisannya (langkah sampai dapat membuat kerangka tulisan). 4) Siswa membuat tulisan berdasar sugesti-imajinasi tersebut. 5) Siswa saling bertukar tulisan untuk menyunting tulisan temannya. 6) Siswa menerima kembali hasil tulisannya beserta suntingan dan memperbaiki tulisan. 7) Dilakukan penilaian tulisan oleh siswa/guru. 8) Guru dan siswa merefleksikan pembelajaran secara menyeluruh.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat diketahui bahwa setiap keterampilan berbahasa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah dasar (SD) memiliki model pembelajaran tertentu sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Berikut ini beberapa alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. 1) Keterampilan mendengarkan: a) model retelling story, bisik berantai, menyimak secara langsung/DLA (*Direct Listening Activities*), identifikasi kata kunci, memperluas kalimat, menyelesaikan cerita. 2) Keterampilan berbicara: a) listening team, b) model in the news, c. model siapa dan apa saya. 3) Keterampilan membaca: a) kegiatan membaca berpikir terarah (*Model Directed Reading Thinking Activity*) (DRTA), b) Model K-W-L, c) Model PORPE, d) model ECOLA (*Extending Concept thought Language Activities*). 4) Keterampilan menulis: a) model brainstorming, b) model brain writing, c) model roundtable, d) model brown, e) Model Sugesti–Imajinasi. Setiap model pembelajaran

ini memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing karena setiap model ini dapat diterapkan sesuai keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis). Oleh karena itu, guru/pendidik di sekolah dasar dapat menerapkan model-model pembelajaran Bahasa Indonesia ini di kelas agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.

SIMPULAN

Model pembelajaran memiliki beberapa karakteristik, yaitu syntax, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dan dampak/efek dari model pembelajaran. Dengan adanya karakteristik model ini tentunya setiap model pembelajaran memiliki ciri khas tersendiri. Beberapa model pembelajaran yang bisa diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. 1) Keterampilan mendengarkan: a) model retelling stony, bisik berantai, menyimak secara langsung/DLA (*Direct Listening Activities*), identifikasi kata kunci, memperluas kalimat, menyelesaikan cerita. 2) Keterampilan berbicara: a) listening team, b) model in the news, c. model siapa dan apa saya. 3) Keterampilan membaca: a) kegiatan membaca berpikir terarah (*Model Directed Reading Thinking Activity*) (DRTA), b) Model K-W-L, c) Model PORPE, d) model ECOLA (*Extending Consept trough Language Activities*). 4) Keterampilan menulis: a) model brainstorming, b) model brain writing, c) model roundtable, d) model brown, e) Model Sugesti–Imajinasi. Setiap model pembelajaran ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga guru harus bisa memilih model yang cocok. Dengan demikian, tidak ada model pembelajaran yang paling efektif untuk semua mata pelajaran atau untuk semua materi. Ada beberapa pertimbangan dalam memilih model pembelajaran, yaitu: tujuan pembelajaran, sifat materi pelajaran, ketersediaan fasilitas dan sarana, kemampuan pembelajar, kondisi pebelajar, dan alokasi waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Direktorat Pembinaan SMA. 2017. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hendracipta, Nana. 2021. *Model-Model Pembelajaran SD*. Bandung: Multikreasi Press.
- Indrawati. 2011. Perencanaan Pembelajaran Fisika: Model-Model Pembelajaran (Implikasinya dalam Pembelajaran Fisika). *Modul*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jember.
- Krissandi, Aori Damai Sagita, B. Widharyanto, dan Rische Purnama Dewi. 2018.

Pembelajaran bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis). Jakarta : Media Maxima.

Resmini, Novi dan Dadan Juanda. 2007. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi. Bandung: UPI Press.

Sahir, Syafrida Hafni. 2021. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia.